

Draf Artikel UNJ

by Cep Miftah Miftah

Submission date: 16-Feb-2022 01:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1763116505

File name: 1._Draf_Artikel_2022.docx (182.86K)

Word count: 2274

Character count: 16347

Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Pada Proses Pembelajaran

Cahyono ^{a,1*}, Lili Sukarlina ^{b,2}, Dadang Mulyana ^{c,3}, Desi Puspitasari ^{d,4}

^{a, b, c} PPKn FKIP Unpas, Indonesia

^d PPKn FKIP Universitas Mandiri, Indonesia

¹ cahyono@unpas.ac.id; ² lilisukarlina@unpas.ac.id; ³ dadangmulyana@unpas.ac.id; ⁴ desipuspita3124@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Diterima:</p> <p>Disetujui:</p> <p>Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Keterampilan mengemukakan pendapat, Pembelajaran</p>	<p>Keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik masih rendah sehingga pembelajaran menjadi membosankan. peneliti ingin mencari tahu bagaimana perencanaan, implementasi model pembelajaran, hasil, kendala, dan solusi implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi model pembelajaran, hasil, kendala, dan solusi dalam menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Teori belajar partisipatorik. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan analisis data reduksi data, <i>display</i> dan <i>verivication</i>. Implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang tepat dan sesuai dengan sintak pembelajarannya, dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dengan dilihat dari indikator keberanian, ketepatan dalam berpendapat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapatnya terhadap orang lain, dan menyampaikan pendapat sesuai dengan nilai-nilai demokratis. Kesimpulannya 75% responden atau lebih dari setengahnya responden menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat mempengaruhi keterampilan berpendapat pada peserta didik dalam proses pembelajaran.</p>
<p>Received:</p> <p>Accepted:</p> <p>Keywords: <i>Learning Model Problem Based Learning, Opinion skills, Learning</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The ability to express opinions to students is still low so that learning becomes boring. Researchers want to find how planning, implementing learning models, results, constraints, and solutions for implementing Problem Based Learning (PBL) learning models to improve the skills of expressing opinions to students in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning. The purpose of this study was to determine the planning, implementation of learning models, results, constraints, and solutions in using the Problem Based Learning (PBL) learning model. Participatory learning theory. Descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques by means of interviews, documentation, and literature study. The sampling technique is purposive sampling and data analysis is data reduction, display and verification. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model that is appropriate and in accordance with the learning syntax, can foster students' skills in expressing opinions, by looking at the indicators of courage, accuracy in opinion, respecting the opinions of others, not forcing their opinions on others, and conveying opinion in accordance with democratic values. In conclusion, 75% of the respondents or more than half of the respondents stated that the application of problem-based learning models can affect the skills of students in the learning process.</i></p>

Copyright © 202x (Nama Penulis). All Right Reserved

1
How to Cite: Demokrasi, J. I. M. (2020). Judul Artikel. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(2), 1-11. DOI:



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kontribusi pendidikan dalam mencerdaskan bangsa memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, semua komponen yang terlibat dalam pendidikan harus berpartisipasi secara maksimal. Pendidikan memiliki beberapa komponen, dua di antaranya adalah guru dan siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat menuntut perubahan model dan strategi guru dalam proses pembelajaran. Proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan utamanya adalah membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan (Nanda Anggraeni, 2012: 96). Sebagai salah satu upaya antisipasi penyelenggaraan pendidikan, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Undang-Undang tersebut mengatur bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harus diikutsertakan dalam proses pembelajaran pada semua jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Muatan wajib pada pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. PKN sebagai fungsi kurikulum sekolah, PKN menitikberatkan pada pembentukan asin diri dan kepribadian, mulai dari agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa, hingga konsep cerdas, terampil, sesuai dengan makna Pancasila dan UUD 1945 tentang warga negara yang berkarakter (Bastian Wijayanto, 2012: 1). Masalah muncul dalam proses belajar siswa bersamaan dengan perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa serta kondisi dan kondisi lingkungan saat ini. Kenyataan di lapangan banyak dijumpai gaya mengajar guru belum maksimal, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Proses pembelajaran dengan cara pendekatan konvensional dianggap kurang efektif serta memunculkan kejenuhan pada proses pembelajaran di kelas, oleh sebab itu guru dituntut selalu berupaya memperbaiki manajemen kelas dan manajemen pembelajaran (Ida Rachmawati dkk, 2016: 10).

Diketahui bahwa hal ini juga terjadi di SMA IT AL-Hidayah Jalancagak keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik

masih rendah dikarenakan peserta didik menganggap kegiatan pembelajaran PPKn itu membosankan, pembelajaran terasa sangat sulit karena terlalu banyak muatan materi di dalamnya dan terlalu banyak hafalan, guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, serta sering terjadi penempatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di akhir pembelajaran. Kondisi inilah yang menyebabkan motivasi belajar dan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik pada proses pembelajaran PPKn menurun. Faktor utama dalam keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik rendah disebabkan oleh rasa kecemasan yang disertai gemetar saat berpendapat yang membuat peserta didik sulit untuk mengutarakan pikiran dan gagasan yang akan disampaikan.

Maka dari itu dengan diterapkan model pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning* (PBL) ini peneliti berharap adanya perubahan secara signifikan dalam hasil belajar peserta didik terutama dalam keterampilan mengemukakan pendapat di dalam kelas serta membuat para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) lebih variatif dalam pemilihan model pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, implementasi model pembelajaran, hasil, kendala, dan solusi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, dan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar data yang diperoleh akurat dan

benar, penulis bertindak sebagai alat utama, atau terjun langsung ke lapangan dan mengintegrasikan dengan sumber data dalam keadaan alami (*natural environment*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Banyak upaya dilakukan oleh pihak sekolah dan terutama oleh Narasumber 1 dengan menerapkan beberapa jenis model pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang lancar dan materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat mudah diterapkan bagi guru dan sangat bagus diterapkan pada peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan ruang waktu yang luasa pada peserta didik untuk berfikir sendiri tanpa bergantung pada guru. Selain itu pula peserta didik lebih senang memecahkan masalah dan mengemukakan pendapatnya daripada harus 4rdampingan mengobrol dengan guru. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat suasana menjadi ramai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Namun peran guru disini bagaimana caranya membuat suasana belajar tenang kembali dan mengarahkan peserta didik agar tidak keluar dari batas yang ditentukan karena terkadang peserta didik mengemukakan pendapatnya tidak terarah atau keluar dari materi yang sedang dikaji, permasalahan yang diberikan untuk dikaji itu lebih konkret.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan peserta didik SMA IT AL-Hidayah Jalancagak yaitu dengan narasumber X, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah ini Narasumber X merasa terbantu terutama dalam memahami materi karena disini yang berperan utama itu peserta didik yang dimuat dalam beberapa kelompok sehingga dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dan terkadang bahasa teman itu mudah untuk dipahami dibandingkan dengan bahasa guru. Maka pembelajaranpun akan berjalan dengan aktif dan antusias karena bahasa yang dituturkan oleh peserta didik dapat ditangkap dan dimengerti. Selain itu pula dengan model ini dapat

melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil pemikirannya sendiri, tingkat keberanian semakin meningkat karena temotivasi teman sekelas lainnya yang berani mengajukan pertanyaan bahkan yang ikut menambahkan pendapatnya, terkadang dengan semangatnya teman sekelasnya akan menimbulkan hal positif kepada peserta didik lain.

Pembahasan

Dapat diketahui bahwa implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik SMA IT AL-Hidayah Jalancagak. Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil analisis data yaitu 75% responden atau lebih dari setengahnya responden menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik. Dibuktikan pula dengan hasil observasi 2 pembelajaran mata pelajaran PPKn, yaitu 80% peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Ditandai dengan adanya saling bergantian untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi dan permasalahan yang sedang didiskusikan pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, meningkatnya keterampilan mengemukakan pendapat dapat dilihat pula dari indikator intensitas mengajukan pertanyaan, menambahkan jawaban, menyanggah jawaban atau argumentasi temannya dan selalu ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa menemukan masalah dalam peristiwa nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang ditentukan sendiri untuk memecahkan salah satunya. solusi untuk memecahkan masalah, yang kemudian akan disajikan sebagai kinerja. Fitur pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan kelompok kecil sebagai konteks pendidikan. Siswa yang malu dan malu dengan pertanyaan guru dapat bertanya kepada anggota kelompoknya atau kelompok lain. Mereka juga tidak takut untuk mengungkapkan pikiran mereka untuk memotivasi siswa untuk belajar keras. (Baskoro, 2013: 7).

Maka dari itu dengan diterapkan model pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning* (PBL) ini peneliti berharap adanya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik terutama dalam keterampilan

mengemukakan pendapat di dalam kelas serta membuat para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) lebih variatif dalam pemilihan model pembelajaran dan menyusun perencanaan pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan baik.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat membantu bagi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dapat membuat peserta didik lebih berani dalam berpendapat, memudahkan dalam pemahaman materi dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model berpusat pada peserta didik yang dibentuk dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah secara berkolaborasi dan bertukar pikiran, serta saling mengungkapkan pendapat setiap peserta didik agar seluruh peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hasil penelitian Kartika Sari (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), efektif diterapkan pada mata pelajaran PKN. Dari hal tersebutlah peneliti ingin mencoba mengimplementasikan model pembelajaran PBL pada pelajaran PKN, yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa melalui teknis diskusi.

Model pembelajaran berbasis masalah/PBM (*Problem Based Learning*) yaitu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir kritis, berketerampilan menyelesaikan masalah melalui penyajian permasalahan-permasalahan yang bersifat actual (Shoimin, 2014: 130). Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah/PBM adalah siswa terbiasa memiliki keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan melalui proses pembelajaran, dan siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah atau mempresentasikan hasil penelitian melalui pembelajaran. kegiatan diskusi. (Rini, F. A. (2019).

Terbukti dengan hasil wawancara peneliti dengan Narasumber VIII yang menyatakan bahwa Narasumber VIII ini merupakan terkadang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat karena masih malu dalam berpendapat

dikelas dan takut salah dalam menyampaikan namun padahal sudah ada yang mau diungkapkan dan masih bingung dalam tutur kata yang akan disampaikan, namun Narasumber VIII memiliki motivasi yang tinggi ketika melihat teman-teman sekelasnya yang memiliki antusias yang tinggi dalam berpendapat. Serta keterampilan mengemukakan pada diri Narasumber VIII ini dapat meningkat.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan peserta didik di kelas. Selain itu pula dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang sedang pelajari.

Simpulan

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat membantu mengatasi dalam pembelajaran terutama dalam minat dan motivasi belajar peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dibuktikan peserta didik merasa terbantu dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini karena dapat mengubah suasana dalam belajar, pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja namun guru dengan peserta didik saling berinteraksi saat belajar begitu pun dengan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik meningkat dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik antusias dan aktif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mampu mengemukakan pendapatnya di kelas yaitu 80% peserta didik yang menjadi aktif dan terampil dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas ketika proses pembelajaran mata pelajaran PPKn berlangsung. Bagi peserta didik yang kesusahan dalam mengemukakan pendapatnya dapat terbantu karena melihat antusias teman sekelasnya dalam berpendapat sehingga dapat memicu dalam dirinya untuk berpendapat. Selain itu peserta didik yang sudah mempunyai dasar dalam berpendapat dapat terus belajar dalam berpendapat terutama dalam penyusunan kosa kata yang akan digunakan, dan teknik penyampaian pendapat yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi serta etika dalam berdiskusi dan etika berbicara dengan orang lain.

Referensi

- Anggarani, N. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di SMP Se-Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. ⁴
- Baskoro, L. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (KK6) Di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 4 No. 3
- Rachmawati, I., Retnowati, R., & Karantiano. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Teknik Debate Make A Match (DMM)*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Universitas Pakuan Bogor, Vol.4.No.1.
- Rini, F. A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V Di SD Negeri Paya Pemaga*. Bina Gogik , Vol.6.No.2. 49-60
- Sari, K. (2013). *Universitas Pendidikan Indonesia*. *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn (PTK Kelas SMP N 40 Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Shoimin, Aris. (2014). *“Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013”*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wijayanto, B. (2012). *Muatan Dan Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Analisis Isi pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Karangan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 3 No. 4.

Draf Artikel UNJ

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Universitas Pamulang **5%**
Student Paper
- 2** Risti Aulia Ulfa, Danang Prasetyo, Marzuki Marzuki. "PENGARUH MODEL PBM DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP DEMOKRATIS", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018 **2%**
Publication
- 3** Mita Puspita, Slameto Slameto, Eunice Widyanti Setyaningtyas. "PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2018 **1%**
Publication
- 4** Wa Ode Yuyun Mbona, Lisnawati Rusmin, Sakka Hasan, La Ode Safiun Arihi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS

VC SD NEGERI 19 KENDARI PADA TEMA 6
PANAS DAN PERPINDAHANNYA", Jurnal Ilmiah
Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020

Publication

5

Dinda Puspita Dewi, Rifqi Zaeni Achmad Syam,
Rosiana Nurwa Indah. "PELESTARIAN KOLEKSI
SASTRA SUNDA DI PERPUSTAKAAN AJIP
ROSIDI", Nusantara - Journal of Information
and Library Studies, 2020

Publication

6

Farah Diba. "Implementasi Metode
Pembelajaran Berbasis Masalah Pada
Pembelajaran Tema 2 "Selalu Berhemat
Energi" Kelas IV Peserta Didik MIN 2 Kediri",
Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi
Keislaman, 2019

Publication

7

Dino Steven, La Ndia La Ndia, La Arapu La
Arapu. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KENDARI", Jurnal Penelitian
Pendidikan Matematika, 2019

Publication

8

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

9

Amka Amka. "Implementasi Pendidikan
Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan

1 %

1 %

1 %

1 %

1 %

Khusus Di Sekolah Reguler", Madrosatuna:
Journal of Islamic Elementary School, 2017

Publication

10

Wa Ode Musriani, Sulfa Sulfa, Wa Ode Hijrah.
"EFEKTIVITAS CARA BELAJAR DAN NILAI SISWA
PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI
1 BARANGKA KECAMATAN BARANGKA
KABUPATEN MUNA BARAT", SELAMI IPS, 2020

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off